

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA PT. PEGADAIAN PERSERO
WILAYAH I MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

**FITRI JUWITA YANI
NPM : 148330125**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 02 Oktober 2019

Fitri Juwita Yani

148330125

Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi
Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT.
Pegadaian Persero Wilayah I Medan

Nama : Fitri Juwita Yani

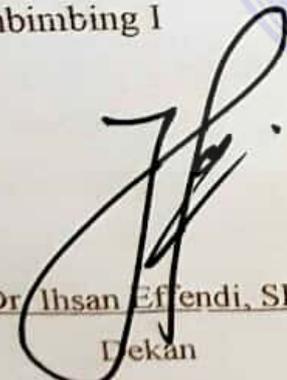
NPM : 148330125

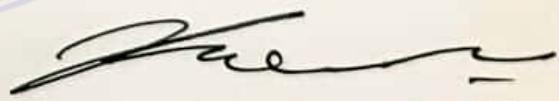
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si
Pembimbing I


Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA
Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Dekan


Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, Msi, CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 02 Oktober 2019

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fitri Juwita Yani
NPM : 148330125
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksekusi (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pegadaian (Persero) Wilayah I Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 02 Oktober 2019

vatakan

(Fitri Juwita Yani)

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA PT. PEGADAIAN PERSERO
WILAYAH I MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh:

FITRI JUWITA YANI
148330125



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

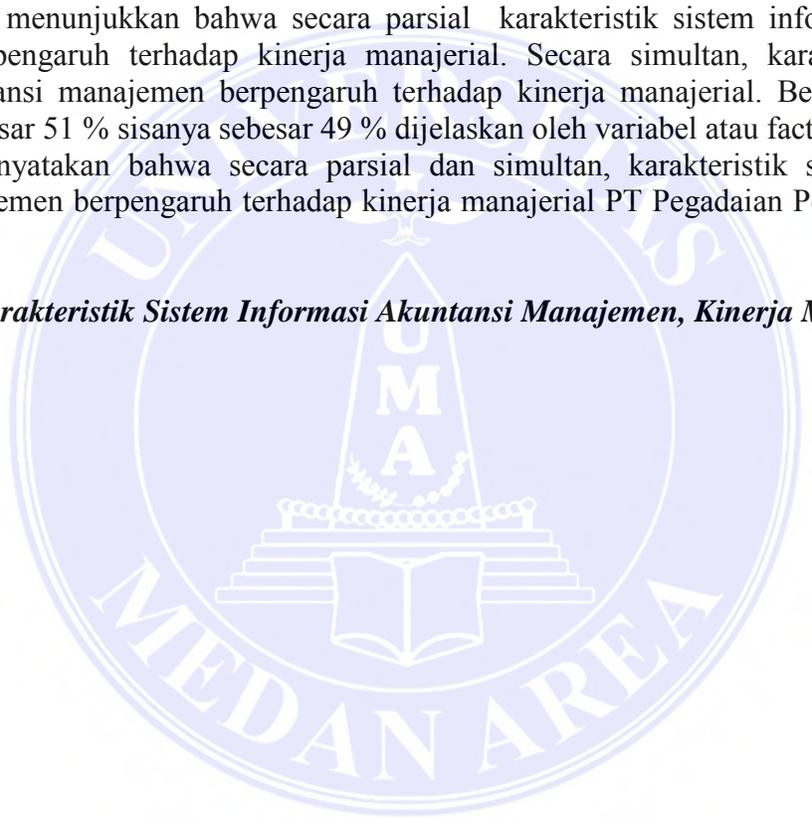
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt.Pegadaian Persero Wilayah I Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian area probability random sampling dilakukan dengan mengambil sampel dengan porsi 50% dari jumlah populasi melalui pengumpulan data dan analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer perusahaan yang berjumlah 50 orang dan seluruh manajer digunakan sebagai sampel penelitian dengan teknik sampel jenuh, karena populasi relatif kecil. Teknik analisa data menggunakan uji asumsi klasik, kelayakan model, analisi regresi berganda, , uji t. Sedangkan untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan sampel diluar populasi pada PT pegadaian persero wilayah I medan sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Secara simultan, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Besarnya koefisien determinasi sebesar 51 % sisanya sebesar 49 % dijelaskan oleh variabel atau factor lainnya.

Kesimpulan menyatakan bahwa secara parsial dan simultan, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT Pegadaian Persero Wilayah I Medan.

Kata kunci : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial.

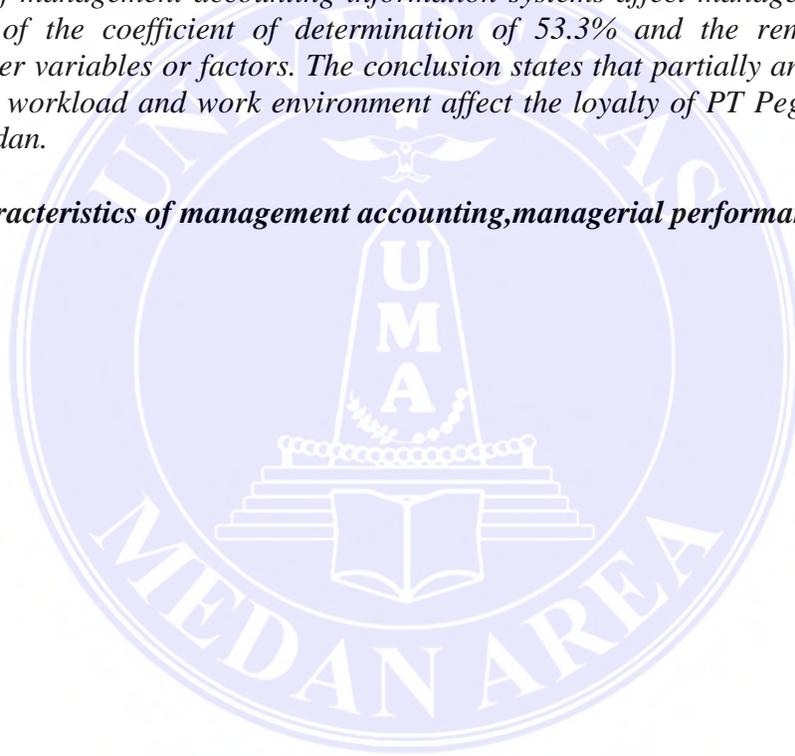


ABSTRACT

This research was to determine the effect of management accounting information systemson managerial performance of Pt Pegadaian Persero1 the region medan.

This research uses area probability research methods random sampling done by taking a sample with a portion 50% of the population through data collection and quantitative analysis using spss. The population in this research is company manager of 50 people and all managers are used as research samples with saturated sample techniques, because the population is relatively small. Data analysis techniques using the classical assumption test, model eligibility, multiple linear regression analysis, f test, t test and determination efficiency. Whereas the validity and reliability test used a sample outside the population at PT Pegadaian persero 1 the region of Medan as many as 30 people. The results showed that persially the characteristics of management accounting information systems affect managerial performance. Simultaneously the characteristics of management accounting information systems affect managerial performance. The magnitude of the coefficient of determination of 53.3% and the remaining 46.7% is explained by other variables or factors. The conclusion states that partially and simultaneously, leadership style, workload and work environment affect the loyalty of PT Pegadaian persero 1 the region of medan.

Keywords : characteristics of management accounting,managerial performance.



ABSTRAK

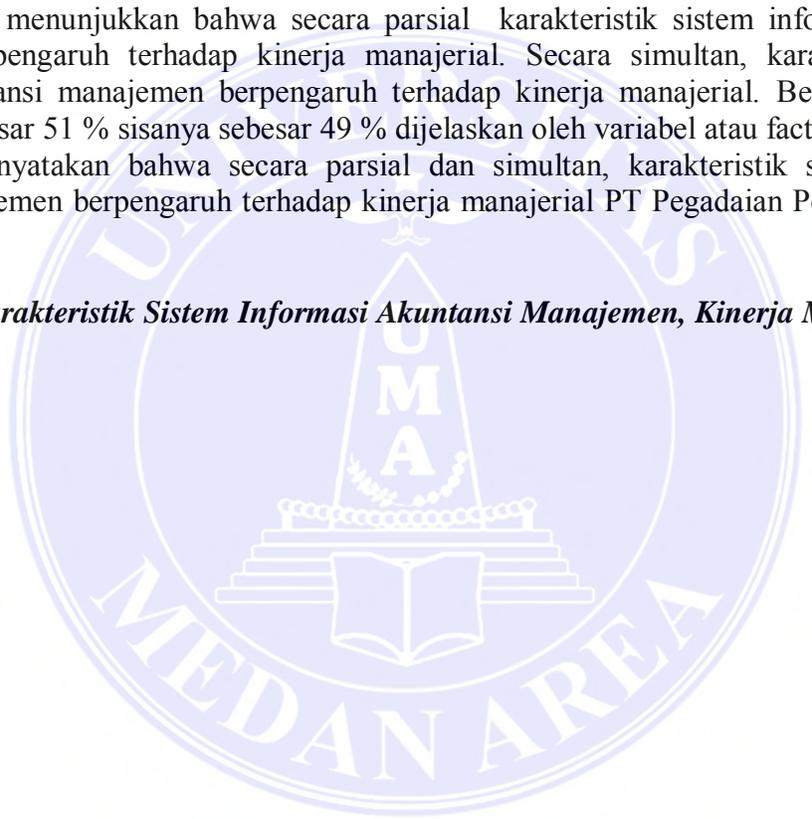
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt.Pegadaian Persero Wilayah I Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian area probability random sampling dilakukan dengan mengambil sampel dengan porsi 50% dari jumlah populasi melalui pengumpulan data dan analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer perusahaan yang berjumlah 50 orang dan seluruh manajer digunakan sebagai sampel penelitian dengan teknik sampel jenuh, karena populasi relatif kecil. Teknik analisa data menggunakan uji asumsi klasik, kelayakan model, analisi regresi berganda, , uji t. Sedangkan untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan sampel diluar populasi pada PT pegadaian persero wilayah I medan sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Secara simultan, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Besarnya koefisien determinasi sebesar 51 % sisanya sebesar 49 % dijelaskan oleh variabel atau factor lainnya.

Kesimpulan menyatakan bahwa secara parsial dan simultan, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT Pegadaian Persero Wilayah I Medan.

Kata kunci : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial.

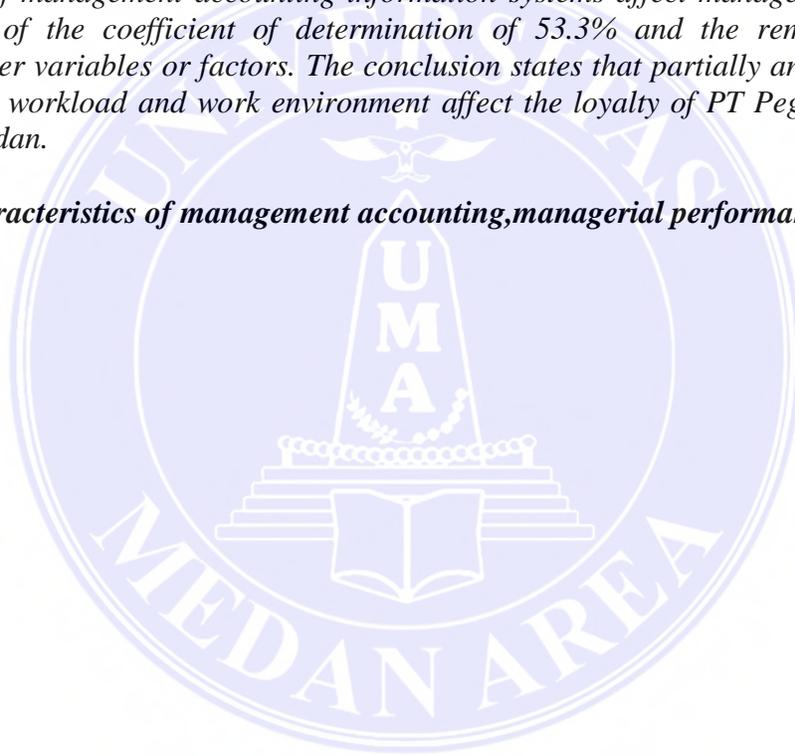


ABSTRACT

This research was to determine the effect of management accounting information systemson managerial performance of Pt Pegadaian Persero1 the region medan.

This research uses area probability research methods random sampling done by taking a sample with a portion 50% of the population through data collection and quantitative analysis using spss. The population in this research is company manager of 50 people and all managers are used as research samples with saturated sample techniques, because the population is relatively small. Data analysis techniques using the classical assumption test, model eligibility, multiple linear regression analysis, f test, t test and determination efficiency. Whereas the validity and reliability test used a sample outside the population at PT Pegadaian persero 1 the region of Medan as many as 30 people. The results showed that persially the characteristics of management accounting information systems affect managerial performance. Simultaneously the characteristics of management accounting information systems affect managerial performance. The magnitude of the coefficient of determination of 53.3% and the remaining 46.7% is explained by other variables or factors. The conclusion states that partially and simultaneously, leadership style, workload and work environment affect the loyalty of PT Pegadaian persero 1 the region of medan.

Keywords : characteristics of management accounting,managerial performance.



KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang selalu memberikan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penelitian ini merupakan tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SI) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Medan. Adapun judul penelitian yang dilakukan penulis adalah:

“Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt.Pegadaian Persero Wilayah I Medan.”.

Selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang selama ini telah mensupport dan menyayangi fitri, dan juga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area .
3. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta pegawai di Universitas Medan Area.
7. Orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

8. Sahabat terbaik “Nisa Ary” yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan seperjuangan akuntansi 2014, Winda, Adil, Adit, Eben, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti kepada penulis serta selalu jadi tempat untuk berdiskusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.

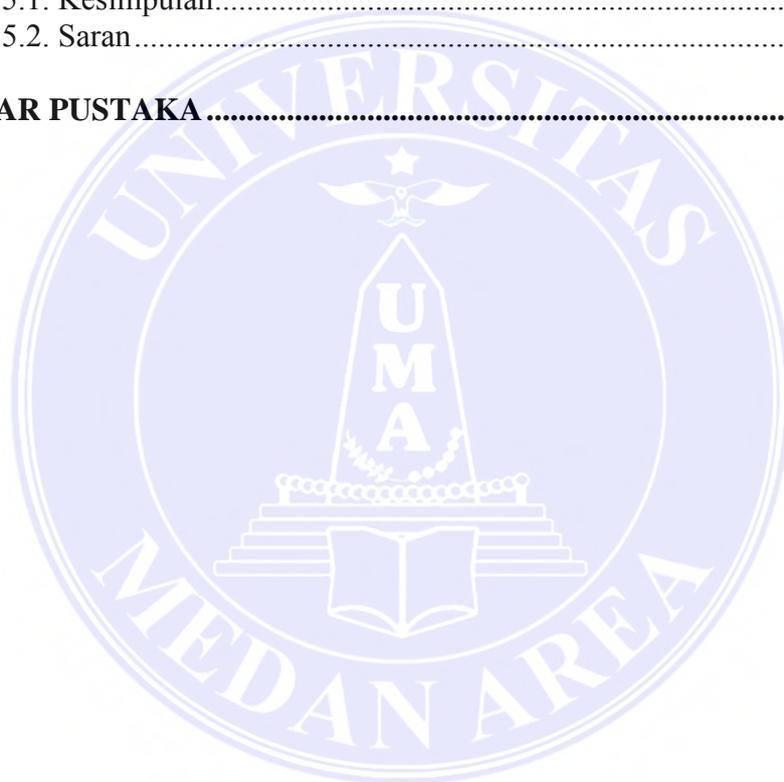
Medan, 28 September 2019

FITRI JUWITA YANI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Sistem Akuntansi Manajemen	8
2.1.1 Pengertian Sistem	8
2.1.2 Pengertian Akuntansi Manajemen.....	9
2.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen	10
2.1.4 Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen	12
2.1.5 Model Operasional Dari Sistem Akuntansi Manajemen.....	12
2.1.6 Perkembangan Dalam Sistem Akuntansi Manajemen	13
2.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	14
2.2.1 <i>Broad Scope</i>	14
2.2.2 <i>Timeliness</i>	15
2.2.3 <i>Aggregation</i>	15
2.2.4 <i>Integration</i>	16
2.3 Kinerja Manajerial	17
2.3.1 Pengertian Kinerja	17
2.3.2 Pengertian Kinerja Manajerial.....	17
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.5 Kerangka Konseptual	22
2.6 Hipotesis.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	24
3.1.1 Jenis Penelitian	24
3.1.2 Lokasi Penelitian	24
3.1.3 Waktu Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	25
3.3.1 Variabel Dependen	26
3.3.2 Variabel Independen.....	27

3.4 Instrumen Penelitian.....	28
3.5 Metode Analisis Data	28
3.5.1 Uji Instrumen.....	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	30
3.5.3 Uji Kelayakan Model	31
3.5.4 Analisis Regresi Berganda	32
3.5.5 Pengujian Hipotesis (Uji t).....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.2. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	25
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Independen	27
Tabel 4.1. Sampel Dan Tingkat Pengambilan Kuesioner	34
Tabel 4.2. Statistik Desriptif Demografi Responden Penelitian	35
Tabel 4.3. Tabulasi Jawaban Integration	36
Tabel 4.4. Tabulasi Jawaban Responden Brand scope	37
Tabel 4.5. Tabulasi Jawaban Timelines	38
Tabel 4.6 Tabulasi Jawab Kinerja Agregation	39
Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Kinerja Manajerial	40
Tabel 4.8. Uji Normalitas	42
Tabel 4.9. Hasil Multikolinearitas	43
Tabel 4.10. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.11. Hasil Uji t	47
Tabel 4.12. Hasil Uji f	49
Tabel 4.13. Hasil Uji Determinasi	50

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Konseptual	23
4.1. Scater Plot	44



KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang selalu memberikan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penelitian ini merupakan tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SI) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Medan. Adapun judul penelitian yang dilakukan penulis adalah:

“Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt.Pegadaian Persero Wilayah I Medan.”.

Selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang selama ini telah mensupport dan menyayangi fitri, dan juga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area .
3. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta pegawai di Universitas Medan Area.
7. Orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

8. Sahabat terbaik “Nisa Ary” yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan seperjuangan akuntansi 2014, Winda, Adil, Adit, Eben, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti kepada penulis serta selalu jadi tempat untuk berdiskusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.

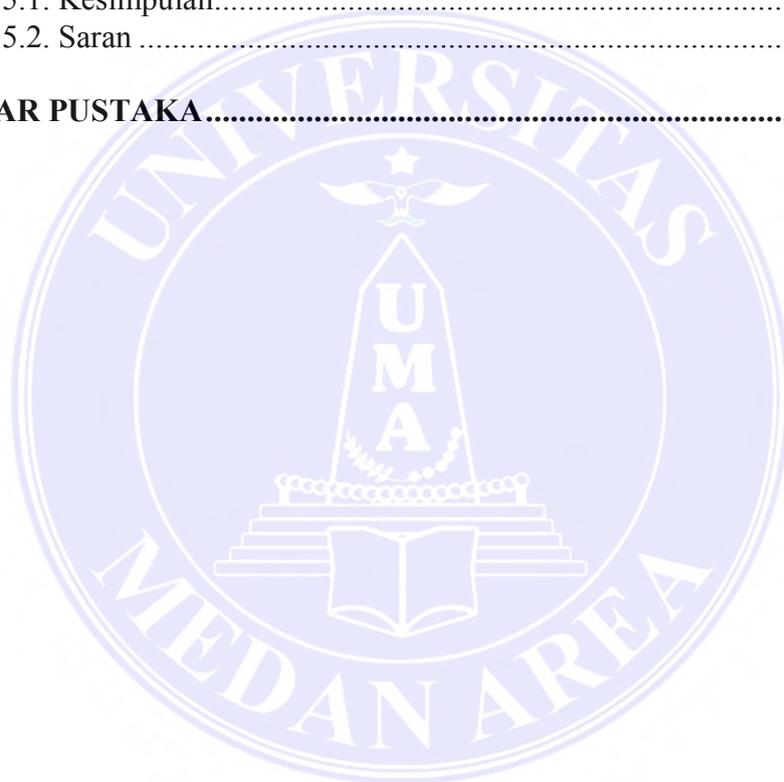
Medan, 28 September 2019

FITRI JUWITA YANI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Sistem Akuntansi Manajemen.....	8
2.1.1 Pengertian Sistem.....	8
2.1.2 Pengertian Akuntansi Manajemen	9
2.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen.....	10
2.1.4 Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen	12
2.1.5 Model Operasional Dari Sistem Akuntansi Manajemen.....	12
2.1.6 Perkembangan Dalam Sistem Akuntansi Manajemen	13
2.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	14
2.2.1 <i>Broad Scope</i>	14
2.2.2 <i>Timeliness</i>	15
2.2.3 <i>Aggregation</i>	15
2.2.4 <i>Integration</i>	16
2.3 Kinerja Manajerial.....	17
2.3.1 Pengertian Kinerja	17
2.3.2 Pengertian Kinerja Manajerial	17
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.5 Kerangka Konseptual.....	22
2.6 Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	24
3.1.1 Jenis Penelitian.....	24
3.1.2 Lokasi Penelitian	24
3.1.3 Waktu Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	25
3.3.1 Variabel Dependen	26
3.3.2 Variabel Independen.....	27

3.4 Instrumen Penelitian	28
3.5 Metode Analisis Data.....	28
3.5.1 Uji Instrumen	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	30
3.5.3 Uji Kelayakan Model	31
3.5.4 Analisis Regresi Berganda.....	32
3.5.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Penelitian.....	34
4.2. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	25
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Independen	27
Tabel 4.1. Sampel Dan Tingkat Pengambilan Kuesioner	34
Tabel 4.2. Statistik Desriptif Demografi Responden Penelitian	35
Tabel 4.3. Tabulasi Jawaban Integration	36
Tabel 4.4. Tabulasi Jawaban Responden Brand scope	37
Tabel 4.5. Tabulasi Jawaban Timelines	38
Tabel 4.6 Tabulasi Jawab Kinerja Agregation	39
Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Kinerja Manajerial	40
Tabel 4.8. Uji Normalitas	42
Tabel 4.9. Hasil Multikolinearitas	43
Tabel 4.10. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.11. Hasil Uji t	47
Tabel 4.12. Hasil Uji f	49
Tabel 4.13. Hasil Uji Determinasi	50

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Konseptual	23
4.1. Scater Plot	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan lingkungan bisnis mengalami perubahan pesat, perubahan lingkungan ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Perubahan dimaksudkan terutama kondisi ketidakpastian lingkungan yang berubah-ubah diiringi melakukan strategi dengan baik. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi yang andal (ditunjukkan dengan memadai atau tidaknya karakteristik informasi akuntansi manajemen) akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen. (Atria, 2011)

Kinerja sebuah organisasi yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Sebaliknya jika kemampuan manajerial yang tidak baik cenderung akan menghasilkan sebuah kinerja organisasi yang buruk. Dalam iklim persaingan yang cenderung mengalami peningkatan, menuntut sebuah organisasi atau perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar dapat unggul dalam persaingan. Untuk tetap

bertahan dalam lingkungan persaingan saat ini, setiap organisasi atau perusahaan harus mampu menciptakan kondisi yang fleksibel dan inovatif, dan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal organisasi perusahaan yang semakin sulit diprediksi. (Edisah,2015)

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) bertujuan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi. Terdapat empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM), yaitu *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness*.

Di dalam sistem informasi, *broad scope* (lingkup luas) mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horison waktu. Selain itu ruang lingkup SAM yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti Gross National Product, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Ruang lingkup akuntansi manajemen yang luas mencakup nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan eksterm, Di samping itu, ruang lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang dalam ukuran probabilitas.(Zainuddin, 2012)

Timeliness (tepat waktu). Kemampuan para manajer untuk merespon secara tepat terhadap suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh timeliness SAM. Informasi yang timeliness meningkatkan fasilitas SAM

untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi, timeliness mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Chia (1995) menyatakan bahwa teming informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta.

Aggregation (agregasi). SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu, misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan format, seperti analisis cash flow yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan liner programming untuk penerapan anggaran modal, analisis biaya volume laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal, seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal. (Zainuddin, 2012)

Integration (integrasi), aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub-sub unit organisasi. (Zainuddin, 2012)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian Wahyu dan Intan (2015), menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope*, *timeline*, *agregation*, dan *integration* masing – masing berpengaruh terhadap kinerja manajer. Begitu juga dengan penelitian Handayani (2014) menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope*, *timeline*, *agregation*, dan *integration* masing – masing berpengaruh terhadap kinerja manajer.

Namun penelitian yang dilakukan Fatimah (2015) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian Wahyu dan Susi. Dalam penelitian Fatimah yang menguji pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menunjukkan bahwa variabel *broad scope* dan *agregation* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer. Sedangkan variabel *timeline* dan *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajer.

PT.Pegadaian adalah sebuah BUMN sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas dan aneka jasa. Menurut kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untug melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya

pada saat jatuh tempo. Dalam kinerjanya PT. Pegadaian Persero telah menggunakan sistem akuntansi manajemen dalam penyajian laporannya. Penggunaan sistem akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, Informasi yang tersedia digunakan manajemen untuk membantu para manager dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga kinerja akan meningkat, dengan kinerja meningkat diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi yang baik terhadap masyarakat.

Menyadari betapa besarnya manfaat sistem akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan khususnya bagi manajemen untuk melakukan suatu perencanaan dan pengambilan keputusan maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pegadaian Persero Wilayah 1 Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broad scope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan?
2. Apakah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan?

3. Apakah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan?
4. Apakah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broad scope* terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *timeliness* terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *aggregation* terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan.
4. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *intergration* terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial sehingga memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat, cepat dan akurat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial, selain itu juga memungkinkan para manajer untuk memahami masalah yang terjadi secara lebih baik.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan dapat memecahkan masalah yang ada dalam perusahaan dengan berpedoman pada teori yang telah diterima dibangku kuliah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang terkait.

4. Bagi Para Praktisi

Bagi para praktisi untuk melihat pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan lingkungan bisnis mengalami perubahan pesat, perubahan lingkungan ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Perubahan dimaksudkan terutama kondisi ketidakpastian lingkungan yang berubah-ubah diiringi melakukan strategi dengan baik. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi yang andal (ditunjukkan dengan memadai atau tidaknya karakteristik informasi akuntansi manajemen) akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen. (Atria, 2011)

Kinerja sebuah organisasi yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Sebaliknya jika kemampuan manajerial yang tidak baik cenderung akan menghasilkan sebuah kinerja organisasi yang buruk. Dalam iklim persaingan yang cenderung mengalami peningkatan, menuntut sebuah organisasi atau perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar dapat unggul dalam persaingan. Untuk tetap

bertahan dalam lingkungan persaingan saat ini, setiap organisasi atau perusahaan harus mampu menciptakan kondisi yang fleksibel dan inovatif, dan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal organisasi perusahaan yang semakin sulit diprediksi. (Edisah,2015)

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) bertujuan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi. Terdapat empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM), yaitu *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness*.

Di dalam sistem informasi, *broad scope* (lingkup luas) mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horison waktu. Selain itu ruang lingkup SAM yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti Gross National Product, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Ruang lingkup akuntansi manajemen yang luas mencakup nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan eksterm, Di samping itu, ruang lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang dalam ukuran probabilitas.(Zainuddin, 2012)

Timeliness (tepat waktu). Kemampuan para manajer untuk merespon secara tepat terhadap suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh timeliness SAM. Informasi yang timeliness meningkatkan fasilitas SAM

untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi, timeliness mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Chia (1995) menyatakan bahwa teming informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta.

Aggregation (agregasi). SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu, misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan format, seperti analisis cash flow yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan liner programming untuk penerapan anggaran modal, analisis biaya volume laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal, seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal. (Zainuddin, 2012)

Integration (integrasi), aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub-sub unit organisasi. (Zainuddin, 2012)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian Wahyu dan Intan (2015), menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope*, *timeline*, *agregation*, dan *integration* masing – masing berpengaruh terhadap kinerja manajer. Begitu juga dengan penelitian Handayani (2014) menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope*, *timeline*, *agregation*, dan *integration* masing – masing berpengaruh terhadap kinerja manajer.

Namun penelitian yang dilakukan Fatimah (2015) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian Wahyu dan Susi. Dalam penelitian Fatimah yang menguji pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menunjukkan bahwa variabel *broad scope* dan *agregation* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer. Sedangkan variabel *timeline* dan *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajer.

PT.Pegadaian adalah sebuah BUMN sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas dan aneka jasa. Menurut kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untungnya melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya

pada saat jatuh tempo. Dalam kinerjanya PT. Pegadaian Persero telah menggunakan sistem akuntansi manajemen dalam penyajian laporannya. Penggunaan sistem akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, Informasi yang tersedia digunakan manajemen untuk membantu para manager dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga kinerja akan meningkat, dengan kinerja meningkat diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi yang baik terhadap masyarakat.

Menyadari betapa besarnya manfaat sistem akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan khususnya bagi manajemen untuk melakukan suatu perencanaan dan pengambilan keputusan maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pegadaian Persero Wilayah 1 Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broad scope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan?
2. Apakah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan?

3. Apakah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan?
4. Apakah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broad scope* terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *timeliness* terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *aggregation* terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan.
4. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *intergration* terhadap kinerja manajerial PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial sehingga memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat, cepat dan akurat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial, selain itu juga memungkinkan para manajer untuk memahami masalah yang terjadi secara lebih baik.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan dapat memecahkan masalah yang ada dalam perusahaan dengan berpedoman pada teori yang telah diterima dibangku kuliah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang terkait.

4. Bagi Para Praktisi

Bagi para praktisi untuk melihat pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Andri Kristanto (2008), “sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan sesuatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

Menurut Jogiyanto (2005:2) ”Sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan suatu kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.

Jogiyanto (2005:3) mengemukakan sistem mempunyai karakteristik yaitu:

1). Komponen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerjasama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem.

2). Batasan Sistem

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya.

Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3). Lingkungan luar sistem

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun diluar batas sistem yang mempengaruhi operasi.

4). Penghubung sistem

Penghubung adalah media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lain.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen menurut Supriyono (1993) adalah proses organisasi bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan proses identifikasi, pengukuran akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi.

Menurut Darsono Prawironegoro (2008:2) adalah sebagai berikut: Akuntansi manajemen dirancang untuk mengelolah dan menyajikan yang diperlukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan keseluruhan strategi dan rencana jangka panjang
- 2) Membuat keputusan pengalokasian sumber daya untuk menghasilkan produk dan menciptakan kepuasan customer.

- 3) Merencanakan dan mengendalikan biaya operasional, dengan memberikan focus pada analisis penghasilann, biaya, aktiva, dan utang berdasarkan segmen, investasi, dan aspek lain dalam wilayah tanggung jawab manajemen.
- 4) Mengukur dan mengevaluasi kinerja personal yang terlibat dalam organisasi dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Definisi akuntansi manajemen yang mempunyai lingkup luas diberikan oleh Management Accounting Practices (MAP) Comite yang dibentuk oleh national Association of Accounting (NAA) seperti yang dikutip RA Supriyono (1993) dalam sucipto (2004) yang berbunyi sebagai berikut :

“Akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggung jawaban atas sumber-sumber tersebut”. Akuntansi manajemen juga meliputi penyiapan laporan finansial untuk kelompok-kelompok non manajemen seperti misalnya para pemegang saham, para kreditur, lembaga-lembaga pengaturan, dan penguasa perpajakan.

2.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Nazaruddin (1998) Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme control organisasi serta merupakan alat yang efektif di

dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang bias dilakukan.

Menurut Mulyadi (2001:1), “Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi”. Sebagai salah satu tipe akuntansi yaitu akuntansi manajemen merupakan suatu sistem pengalihan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi. Akuntansi manajemen merupakan salah satu tipe akuntansi diantara dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Sedangkan sebagai salah satu tipe informasi, akuntansi manajemen merupakan tipe informasi kuantitatif yang menggunakan uang sebagai satuan ukuran, yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi.

Secara tradisional informasi manajemen didominasi oleh informasi *financial*, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi nonfinancial juga menentukan. Informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal : obyek informasi, alternative yang akan dipilih, dan wewenang manajer. Jika informasi akuntansi manajemen

dihubungkan dengan obyek informasi, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternative yang dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial. “ Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasioanl dan finansial, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkanya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif”. (Desmiyawati,2004).

2.1.4 Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama , yaitu (Hansen dan Mowen, 1997):

- a. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk atau objek lainnya yang diinginkan oleh manajemen.
- b. Untuk Menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Untuk Menyediakan informasi untuk pengembalian keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana cara menggunakannya.

2.1.5 Model Operasional Dari Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan suatu output dengan menggunakan input dan berbagai

proses yang diperlukan dalam memenuhi tujuan manajemen. Output yang dihasilkan merupakan hasil pemrosesan darimasukan-masukan.

Model operasional dari sistem informasi akuntansi manajemen diilustrasikan dalam gambar dibawah ini:

Hansen dan Mowen (2009:4) “ mengemukakan para manajer dan pengguna lainnya menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah serta mengevaluasi kinerja”. Pada dasarnya sistem akuntansi manajemen membantu para maajer menjalankan peranya dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.perencanaan adalah rumus terperinci mengenai langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian adalah proses memilih diantara alternative yang ada.

2.1.6 Perkembangan Dalam Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Lingkungan ekonomi telah mensyaratkan pengembangan praktik-praktik akuntansi manajemen yang inovatif dan relevan. Konsekuensinya, sistem akuntansi manajemen berdasarkan aktivitas bayak dikembagkan dan diimplementasikan oleh organisasi. Selain itu, focus sistem akuntansi manajemen telah diperluas agar memungkinkan para manajer melayani kebutuhan pelanggan dengan lebih baik dan mengelola rantai nilai (value chan) perusahaan. Lebih jauh lag, untuk mempertahankan keunggulan berulang, para manajer harus menekankan pada waktu, kualitas serta efisiensi, dan informasi akuntansi harus dibuat untuk mendukung tujuan fundamental organiasi.

2.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu *broad scope*, *timelines*, *aggregation*, *integration*.

2.2.1 *Broad scope*

Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan focus, kuantifikasi, dan time horizon. (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar). Pada dasarnya manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*.

Karakteristik ini memiliki tiga sub dimensi antara lain focus, kuantifikasi dan waktu. Focus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau dari luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar), kuantifikasi berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa datang.

Pada kondisi struktur organisasi desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya didalam perusahaan yang secara langsung mengarahkan mereka ke peningkatan kerja. Untuk mendukung daya saing tersebut, karakteristik *broad scope* akan sangat dibutuhkan. Dengan demikian organisasi dengan tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung oleh informasi *broad scope* agar berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial (Chia, 1995)

2.2.2 *Timeliness*

Timelines menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi *timeliness* mempunyai dua subdimensi yaitu frekuensi laporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi pelaporan berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk menejer, sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi yang tepat waktu mampu mempengaruhi manajer dalam merespon suatu peristiwa atau permasalahan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung menejer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi. (Gordon dan Narayanan 1984).

Chia (1995) menyatakan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung dengan informasi yang tepat waktu . pada tingkat desentralisasi yang tinggi informasi yang tepat waktu akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajer karena mampu merespon kejadian dengan cepat.

2.2.3 *Aggregation*

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri, dimensi *Aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode, waktu dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan keputusan dari unit-unit bisnis lain. Informasi yang

dihasilkan ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan kerana informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda (Ritonga, 2001).

Bagi organisasi desentralisasi, para menejer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit bisnis yang menjadi tanggung jawab mereka. Informasi dengan karakteristik aggregation akan mengurangi terjadinya konflik (Chenhall dan morris, 1986) karena informasi ini dijelaskan mengenai area tanggung jawab fungsional masing-masing manajer.

2.2.4 *Integration*

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling dan saling berkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen subunit satu dan lainnya dalam organisasi. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia, 1995). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting pada saat manajer dihadapkan dengan situasi dimana harus mengambil keputusan yang mampu berdampak pada bagian/unit lain.

Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari sistem informasi sistem akuntansi manajemen. Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran

pengkoordinasian dsms beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi.

2.3 Kinerja Manajerial

2.3.1 Pengertian Kinerja

Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (individu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi.

Menurut Stephen P. Robbins dalam (Hadai Nawawi, 2006:62), "kinerja adalah jawaban atas pertanyaan apa hasil yang dicapai seseorang sesudah mengerjakan sesuatu.

Mangkunegara (2000:67), mengatakan bahwa "kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya".

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kinerja di atas, penulis mendefinisikan kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan kegiatan seseorang dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai factor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Dan dapat dipahami bahwa pengertian kinerja tidak terbatas pada kinerja individu saja, tetapi juga kinerja kelompok/tim dan kinerja organisasi, yang pada dasarnya bersumber dari kinerja individu.

2.3.2 Pengertian Kinerja Manajerial

"Kinerja manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengoordinasian,

evaluasi, pengawasan, pengaturan staf (staffing), dan perwakilan/representative di lingkungan organisasinya”. (Sastrohadiwiryo, 2002), dalam solechan dan setiawati (2009).

Menurut (Sastrohadiwiryo, 2002) dalam selean dan Setiawati (2009) unsur-unsur yang dapat dinilai dalam menilai kinerja antara lain:

1. Kesetiaan.
2. Prestasi Kerja.
3. Tanggung Jawab.
4. Ketaatan.
5. Kejujuran.
6. Kerjasama, dan
7. Prakarsa.

Menurut Rustiana (dalam Sri dan Ernawati, 2005: 101) definisi “kinerja manajerial sebagai persepsi kinerja individual para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi koordinasi, supervisi, evaluasi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi”. Kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan, komitmen profesi, dan motivasi. Kinerja manajerial merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional.

Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial ini diukur dengan menggunakan indicator (Mahoney et.al, 1963) dalam Juniarti dan Evelyn 2003):

1). Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

2). Investigasi, yaitu upaya yang dilakukan untuk dan mempersiapkan informasi, dalam bentuk laporan catatan-catatan, dan analisa pekerjaan untuk dapat mengukur hasil pelaksanaannya.

3). Koordinasi, menelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

4). Evaluasi, yaitu penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati atau dilaporkan.

5). Supervisi, yaitu kegiatan manajerial dalam mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi melatih dan menjelaskan aturan mengenai pelaksanaan kemampuan kerja suatu organisasi.

6). Staffing, yaitu adalah suatu kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja.

7). Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang dan jasa.

8). Representasi, yaitu menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis perusahaan-perusahaan lain.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

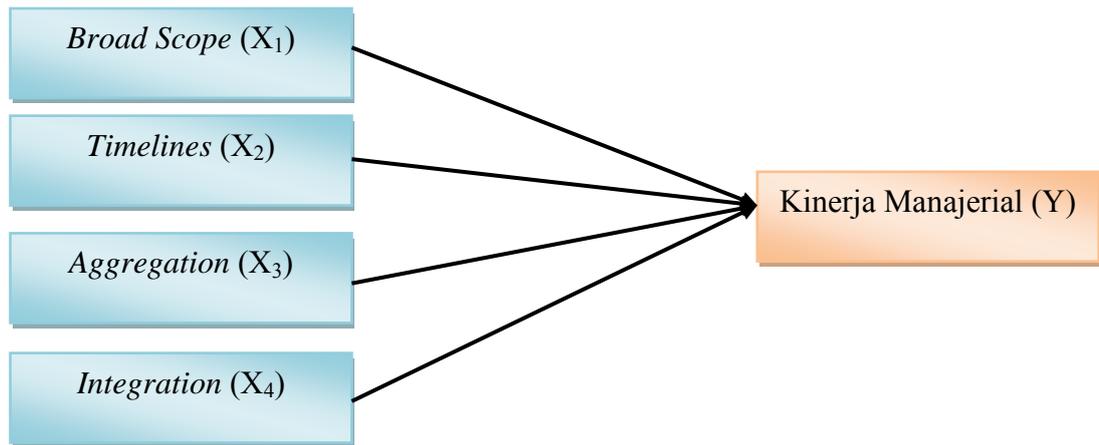
No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rina Nur Aida (2017)	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	1. Variabel Dependen (Y): Kinerja Manajerial 2. Variabel Independen (X) : karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (<i>broadscope</i> , <i>timelines</i> , <i>agregation</i> dan <i>integration</i>)	(1) <i>Broad scope</i> berpengaruh terhadap kinerja manajer. (2) <i>Timeline</i> berpengaruh terhadap kinerja manajer. (3) <i>Agregation</i> berpengaruh terhadap kinerja manajer. (4) <i>Integration</i> berpengaruh

				terhadap kinerja manajer.
2.	Atria Maharani (2011)	Pengaruh karakteristik informasi Akuntansi manajemen terhadap kinerja Manajerial dengan ketidakpastian Lingkungan dan strategi bisnis sebagai Variabel moderating	1. Variabel dependen: Kinerja manajerial 2. Variabel independen: karakteristik informasi akuntansi manajemen 3. Variabel moderating: ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis	Kinerja manajerial pada Saat strategi bisnis prospector. Karakteristik informasi <i>broad scope, timeliness, Aggregation, integration</i> tidak berpengaruh pada kinerja manajerial ketika Ketidakpastian lingkungan tinggi.
3.	Nurul Fauziah (2015)	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap	1. Variabel dependen: kinerja manajerial 2. Variabel independen : Karakteristik informasi sistem	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informasi broadscope sam tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

		Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating	akuntansi manajemen	Informasi timeliness sam tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Informasi aggregation sam tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dan informasi integration sam tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
--	--	---	---------------------	---

2.5 Kerangka Konseptual

Variable dependen dalam rangka konseptual adalah kinerja manajerial, sedangkan variable independenya adalah karakteristik sistem akuntansi manajemen yang digambarkan sebagai berikut:



Sumber : BAB I,2 (diolah).

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Dari penelitian yang dilakukan Nazaruddin (1998) yang menguji mengenai pengaruh karakteristik sistem akuntansi terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa tingkat keandalan karakteristik sistem akuntansi manajemen (broadscope, timeliness, agregasi, dan integrasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Untuk menguji kembali pernyataan tersebut maka dilakukan penelitian kembali dengan hipotesis.

1. H_1 : Karakteristik sistem Informasi *broad scope* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
2. H_2 : Karakteristik sistem Informasi *timelines* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
3. H_3 : Karakteristik sistem Informasi *aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
4. H_4 : Karakteristik sistem Informasi *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Andri Kristanto (2008), “sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan sesuatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

Menurut Jogiyanto (2005:2) ”Sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan suatu kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.

Jogiyanto (2005:3) mengemukakan sistem mempunyai karakteristik yaitu:

1). Komponen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerjasama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem.

2). Batasan Sistem

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainya atau dengan lingkungan luarnya.

Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3). Lingkungan luar sistem

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun diluar batas sistem yang mempengaruhi operasi.

4). Penghubung sistem

Penghubung adalah media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen menurut Supriyono (1993) adalah proses organisasi bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan proses identifikasi, pengukuran akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi.

Menurut Darsono Prawironegoro (2008:2) adalah sebagai berikut: Akuntansi manajemen dirancang untuk mengelolah dan menyajikan yang diperlukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan keseluruhan strategi dan rencana jangka panjang
- 2) Membuat keputusan pengalokasian sumber daya untuk menghasilkan produk dan menciptakan kepuasan customer.

- 3) Merencanakan dan mengendalikan biaya operasional, dengan memberikan focus pada analisis penghasilann, biaya, aktiva, dan utang berdasarkan segmen, investasi, dan aspek lain dalam wilayah tanggung jawab manajemen.
- 4) Mengukur dan mengevaluasi kinerja personal yang terlibat dalam organisasi dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Definisi akuntansi manajemen yang mempunyai lingkup luas diberikan oleh Management Accounting Practices (MAP) Comite yang dibentuk oleh national Association of Accounting (NAA) seperti yang dikutip RA Supriyono (1993) dalam sucipto (2004) yang berbunyi sebagai berikut :

“Akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggung jawaban atas sumber-sumber tersebut”. Akuntansi manajemen juga meliputi penyiapan laporan finansial untuk kelompok-kelompok non manajemen seperti misalnya para pemegang saham, para kreditur, lembaga-lembaga pengaturan, dan penguasa perpajakan.

2.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Nazaruddin (1998) Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme control organisasi serta merupakan alat yang efektif di

dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang bias dilakukan.

Menurut Mulyadi (2001:1), “Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi”. Sebagai salah satu tipe akuntansi yaitu akuntansi manajemen merupakan suatu sistem pengalihan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi. Akuntansi manajemen merupakan salah satu tipe akuntansi diantara dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Sedangkan sebagai salah satu tipe informasi, akuntansi manajemen merupakan tipe informasi kuantitatif yang menggunakan uang sebagai satuan ukuran, yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi.

Secara tradisional informasi manajemen didominasi oleh informasi *financial*, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi nonfinancial juga menentukan. Informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal : obyek informasi, alternative yang akan dipilih, dan wewenang manajer. Jika informasi akuntansi manajemen

dihubungkan dengan obyek informasi, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternative yang dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial. “ Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasioanl dan finansial, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkanya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif”. (Desmiyawati,2004).

2.1.4 Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama , yaitu (Hansen dan Mowen, 1997):

- a. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk atau objek lainnya yang diinginkan oleh manajemen.
- b. Untuk Menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Untuk Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana cara menggunakannya.

2.1.5 Model Operasional Dari Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan suatu output dengan menggunakan input dan berbagai

proses yang diperlukan dalam memenuhi tujuan manajemen. Output yang dihasilkan merupakan hasil pemrosesan darimasukan-masukan.

Model operasional dari sistem informasi akuntansi manajemen diilustrasikan dalam gambar dibawah ini:

Hansen dan Mowen (2009:4) “ mengemukakan para manajer dan pengguna lainnya menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah serta mengevaluasi kinerja”. Pada dasarnya sistem akuntansi manajemen membantu para maajer menjalankan peranya dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.perencanaan adalah rumus terperinci mengenai langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian adalah proses memilih diantara alternative yang ada.

2.1.6 Perkembangan Dalam Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Lingkungan ekonomi telah mensyaratkan pengembangan praktik-praktik akuntansi manajemen yang inovatif dan relevan. Konsekuensinya, sistem akuntansi manajemen berdasarkan aktivitas bayak dikembagkan dan diimplementasikan oleh organisasi. Selain itu, focus sistem akuntansi manajemen telah diperluas agar memungkinkan para manajer melayani kebutuhan pelanggan dengan lebih baik dan mengelola rantai nilai (value chan) perusahaan. Lebih jauh lag, untuk mempertahankan keunggulan berulang, para manajer harus menekankan pada waktu, kualitas serta efisiensi, dan informasi akuntansi harus dibuat untuk mendukung tujuan fundamental organiasi.

2.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu *broad scope*, *timelines*, *aggregation*, *integration*.

2.2.1 *Broad scope*

Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan focus, kuantifikasi, dan time horizon. (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar). Pada dasarnya manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*.

Karakteristik ini memiliki tiga sub dimensi antara lain focus, kuantifikasi dan waktu. Focus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau dari luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar), kuantifikasi berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa datang.

Pada kondisi struktur organisasi desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya didalam perusahaan yang secara langsung mengarahkan mereka ke peningkatan kerja. Untuk mendukung daya saing tersebut, karakteristik *broad scope* akan sangat dibutuhkan. Dengan demikian organisasi dengan tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung oleh informasi *broad scope* agar berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial (Chia, 1995)

2.2.2 *Timeliness*

Timelines menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi *timeliness* mempunyai dua subdimensi yaitu frekuensi laporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi pelaporan berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk menejer, sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi yang tepat waktu mampu mempengaruhi manajer dalam merespon suatu peristiwa atau permasalahan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung menejer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi. (Gordon dan Narayanan 1984).

Chia (1995) menyatakan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung dengan informasi yang tepat waktu . pada tingkat desentralisasi yang tinggi informasi yang tepat waktu akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajer karena mampu merespon kejadian dengan cepat.

2.2.3 *Aggregation*

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri, dimensi *Aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode, waktu dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan keputusan dari unit-unit bisnis lain. Informasi yang

dihasilkan ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda (Ritonga, 2001).

Bagi organisasi desentralisasi, para manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit bisnis yang menjadi tanggung jawab mereka. Informasi dengan karakteristik aggregation akan mengurangi terjadinya konflik (Chenhall dan Morris, 1986) karena informasi ini dijelaskan mengenai area tanggung jawab fungsional masing-masing manajer.

2.2.4 *Integration*

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling dan saling terkait antara bagian satu dan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen subunit satu dan lainnya dalam organisasi. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia, 1995). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting pada saat manajer dihadapkan dengan situasi dimana harus mengambil keputusan yang mampu berdampak pada bagian/unit lain.

Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari sistem informasi sistem akuntansi manajemen. Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran

pengkoordinasian dsms beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi.

2.3 Kinerja Manajerial

2.3.1 Pengertian Kinerja

Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (individu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi.

Menurut Stephen P. Robbins dalam (Hadai Nawawi, 2006:62), “kinerja adalah jawaban atas pertanyaan apa hasil yang dicapai seseorang sesudah mengerjakan sesuatu.

Mangkunegara (2000:67), mengatakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya”.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kinerja di atas, penulis mendefinisikan kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan kegiatan seseorang dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai factor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Dan dapat dipahami bahwa pengertian kinerja tidak terbatas pada kinerja individu saja, tetapi juga kinerja kelompok/tim dan kinerja organisasi, yang pada dasarnya bersumber dari kinerja individu.

2.3.2 Pengertian Kinerja Manajerial

“Kinerja manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengoordinasian,

evaluasi, pengawasan, pengaturan staf (staffing), dan perwakilan/representative di lingkungan organisasinya”. (Sastrohadiwiryono, 2002), dalam Solechan dan Setiawati (2009).

Menurut (Sastrohadiwiryono, 2002) dalam Solechan dan Setiawati (2009) unsur-unsur yang dapat dinilai dalam menilai kinerja antara lain:

1. Kesetiaan.
2. Prestasi Kerja.
3. Tanggung Jawab.
4. Ketaatan.
5. Kejujuran.
6. Kerjasama, dan
7. Prakarsa.

Menurut Rustiana (dalam Sri dan Ernawati, 2005: 101) definisi “kinerja manajerial sebagai persepsi kinerja individual para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi koordinasi, supervisi, evaluasi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi”. Kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan, komitmen profesi, dan motivasi. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional.

Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial ini diukur dengan menggunakan indikator (Mahoney et.al, 1963) dalam Juniarti dan Evelyn (2003):

1). Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

2). Investigasi, yaitu upaya yang dilakukan untuk dan mempersiapkan informasi, dalam bentuk laporan catatan-catatan, dan analisa pekerjaan untuk dapat mengukur hasil pelaksanaannya.

3). Koordinasi, menelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

4). Evaluasi, yaitu penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati atau dilaporkan.

5). Supervisi, yaitu kegiatan manajerial dalam mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi melatih dan menjelaskan aturan mengenai pelaksanaan kemampuan kerja suatu organisasi.

6). Staffing, yaitu adalah suatu kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja.

7). Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang dan jasa.

8). Representasi, yaitu menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis perusahaan-perusahaan lain.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

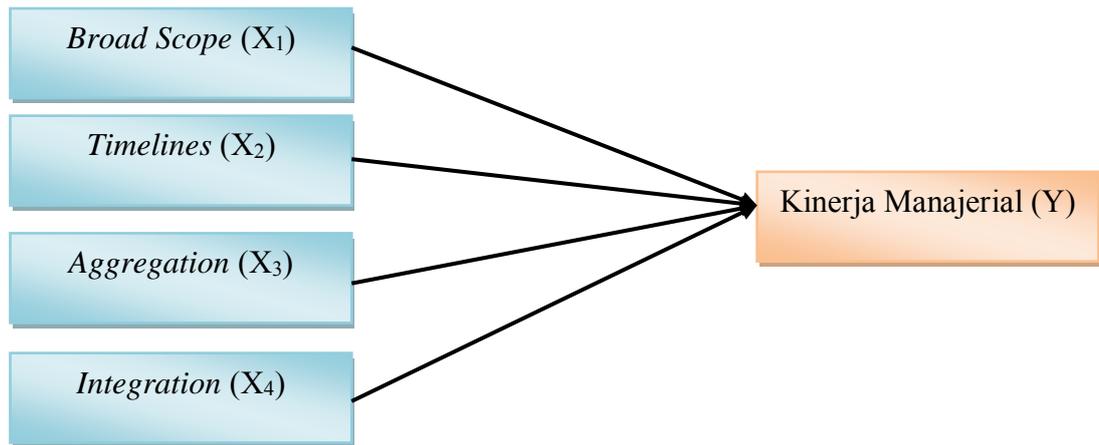
No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rina Nur Aida (2017)	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	1. Variabel Dependen (Y): Kinerja Manajerial 2. Variabel Independen (X) : karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (<i>broadscope</i> , <i>timelines</i> , <i>agregation</i> dan <i>integration</i>)	(1) <i>Broad scope</i> berpengaruh terhadap kinerja manajer. (2) <i>Timeline</i> berpengaruh terhadap kinerja manajer. (3) <i>Agregation</i> berpengaruh terhadap kinerja manajer. (4) <i>Integration</i> berpengaruh

				terhadap kinerja manajer.
2.	Atria Maharani (2011)	Pengaruh karakteristik informasi Akuntansi manajemen terhadap kinerja Manajerial dengan ketidakpastian Lingkungan dan strategi bisnis sebagai Variabel moderating	1. Variabel dependen: Kinerja manajerial 2. Variabel independen: karakteristik informasi akuntansi manajemen 3. Variabel moderating: ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis	Kinerja manajerial pada Saat strategi bisnis prospector. Karakteristik informasi <i>broad scope, timeliness, Aggregation, integration</i> tidak berpengaruh pada kinerja manajerial ketika Ketidakpastian lingkungan tinggi.
3.	Nurul Fauziah (2015)	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap	1. Variabel dependen: kinerja manajerial 2. Variabel independen : Karakteristik informasi sistem	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informasi broadscope sam tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

		Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating	akuntansi manajemen	Informasi timeliness sam tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Informasi aggregation sam tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dan informasi integration sam tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
--	--	--	------------------------	---

2.5 Kerangka Konseptual

Variable dependen dalam rangka konseptual adalah kinerja manajerial, sedangkan variable independenya adalah karakteristik sistem akuntansi manajemen yang digambarkan sebagai berikut:



Sumber : BAB I,2 (diolah).

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Dari penelitian yang dilakukan Nazaruddin (1998) yang menguji mengenai pengaruh karakteristik sistem akuntansi terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa tingkat keandalan karakteristik sistem akuntansi manajemen (broadscope, timeliness, agregasi, dan integrasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Untuk menguji kembali pernyataan tersebut maka dilakukan penelitian kembali dengan hipotesis.

1. H₁ : Karakteristik sistem Informasi *broad scope* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
2. H₂ : Karakteristik sistem Informasi *timelines* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
3. H₃ : Karakteristik sistem Informasi *aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
4. H₄ : Karakteristik sistem Informasi *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada manajer yang terdapat di PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan di Jl. Pegadaian No.112, A U R, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung mulai bulan Juni 2018 sampai dengan Oktober 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian																								
		2018																								
		Juni					Juli				Agustus				September					Oktober						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1.	Pengumpulan Data																									
2.	Seminar Proposal																									
3.	Revisi Proposal																									
4.	Pengumpulan Data Hasil																									
5.	Analisis Data dan Hasil																									
6.	Seminar Hasil																									
7.	Penyiapan Berkas																									
8.	Sidang Meja Hijau																									

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah manajer PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode area probability random sampling. Metode *area probability random sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dengan proporsi 50% dari jumlah populasi. Alasan hanya mengambil sampel dengan proporsi 50% karena proporsi 50% secara *representative* sudah dapat mewakili populasi perusahaan PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem akuntansi manajemen dengan menguji *broad Scope (X1)*, *timelines (X2)*, *agregation (X3)*, dan *integration (X4)*.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Kinerja manajerial adalah kinerja pada para individu atau tingkat kecakapan dan kemampuan manajer dalam pelaksanaan tugas manajerialnya meliputi kegiatan perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh (Mamduh M. Hanafi, 2005 dalam Dimas Yudi Pamungkas, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963). Instrumen ini merupakan instrumen *self rating* yang terdiri dari delapan dimensi personal dan satu dimensi kerja secara menyeluruh. Kedelapan dimensi kinerja personal terdiri dari dimensi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, staf, negosiasi, dan perwakilan. Satu dimensi kerja secara menyeluruh yaitu evaluasi kinerja secara keseluruhan. Ukuran ini terus digunakan dalam penelitian di bidang akuntansi manajemen dan pengendalian (Gul, 1991; Chong dan Chong, 1997). Dalam kuesioner ini responden diminta untuk mengukur sendiri kinerjanya dengan memilih skala 1 sampai dengan 7. Kinerja 1 sampai 3 mencerminkan kinerja di bawah rata-rata, angka 4 dan 5 menunjukkan kinerja rata-rata, sedangkan skala 6 sampai 7 mencerminkan kinerja di atas rata-rata. Penggunaan *self-rating* untuk mengukur kinerja manajerial memiliki kelemahan dengan cenderung munculnya *leniency bias* yaitu bias yang terjadi karena responden cenderung memilih skor yang rata-rata melebihi skor yang sebenarnya. Namun demikian, penggunaan *self-rating* ini tidak dapat menghindari

kemungkinan pengukuran kinerja yang dilakukan oleh pihak yang tidak representatif. Pengukuran kinerja yang tidak representatif kemungkinan bisa timbul jika penilaian kinerja dilakukan oleh atasannya atau model *superior-rating*, karena ada kemungkinan superior kurang memahami kondisi sebenarnya (Haneman, 1974 dalam Atria, 2011).

3.3.2 Variabel Independen (X)

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Independen

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran Variabel
1.	X_1 : <i>Broad Scope</i>	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat luas. (Prasetyo, 2002)	1. Fokus 2. Kuantifikasi 3. Time horizon (Fatimah, 2015)
2.	X_2 : <i>Timelines</i>	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mengenai ketepatan waktu dalam memperoleh informasi. (Prasetyo, 2002)	1. Frekuensi pelaporan 2. Kecepatan membuat laporan (Fatimah, 2015)
3.	X_3 : <i>Agregation</i>	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang disajikan dalam bentuk lebih ringkas. (Prasetyo, 2002)	1. Fungsi 2. Periode waktu 3. Model Keputusan (Fatimah, 2015)
4.	X_4 : <i>Integration</i>	Karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan adanya koordinasi antar segmen. (Prasetyo, 2002)	1. Kompleksitas 2. Saling keterkaitan (Fatimah, 2015)

3.4 Instrumen Penelitian

Didalam penelitian variabel ini melakukan studi lapangan untuk memperoleh data. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan

menggunakan instrumen dalam kuisisioner yang dibagikan kepada manajer di PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan yang dikumpulkan dari responden secara personal.

Instrumen penelitian adalah suatu alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket (kuisisioner) yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

Pada penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena bentuk jawaban skala likert terdiri dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”. Urutan skala adalah sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reabilitas kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas

3.5.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner, suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas SPSS. Pengukuran tinggi validitas ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan total skor variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan, sehingga dapat dinilai pearson correlation. Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r table dan bernilai positif.

b. Uji Realiabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Tingkat realibilitas suatu konstruk/variabel dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2013). Semakin nilai alpanya mendekati satu maka nilai reliabilitasnya dengan semakin terpercaya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat menggunakan analisis grafik. Jika distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorv-Smirnov* (Uji K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi hitung $>0,005$ maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika terjadi gejala *multikolinieritas* yang tinggi, *standar error* koefisien regresi akan semakin lebar sehingga menyebabkan kemungkinan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan mengolah hipotesis yang benar. Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan dengan jalan mengresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima (Ghozali, 2013).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti berarti kemampuan variabel – variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel – variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Gujarati (2003) dalam buku Imam Ghozali (2013) mendefinisikan analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terhadap satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan menggunakan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 BS1 + \beta_2 TL2 + \beta_3 AGR3 + \beta_4 INT4 + \dots e$$

Dimana :

Y = variabel dependen yaitu kinerja manajerial

BS1 = informasi *broad scope*

TL2 = informasi *timelines*

AGR3 = informasi *aggregation*

INT4 = informasi *integration*

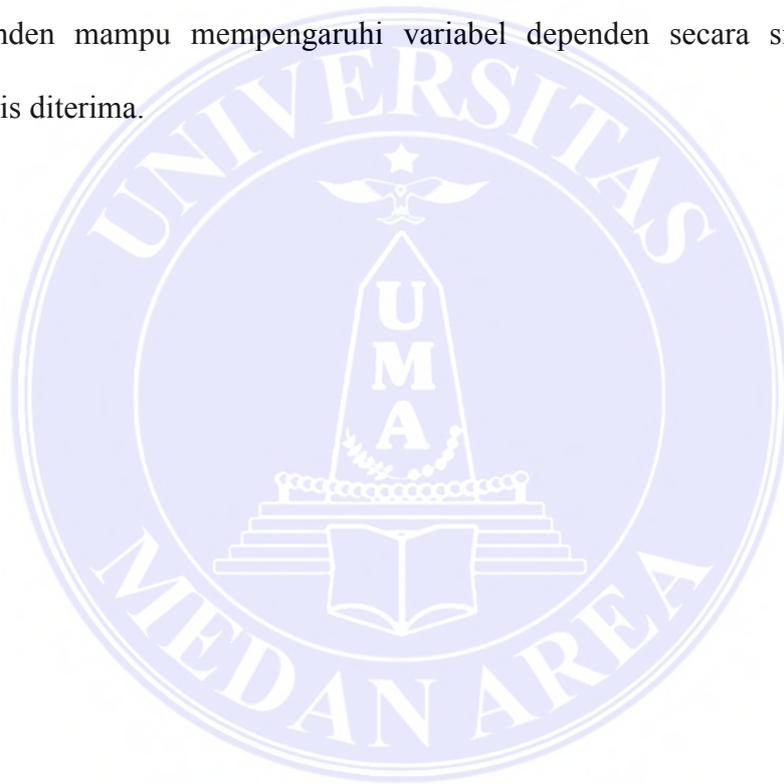
α = Variabel/ bilangan konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

e = error

3.5.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (t test) regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada manajer yang terdapat di PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan di Jl. Pegadaian No.112, A U R, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung mulai bulan Juni 2018 sampai dengan Oktober 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian																								
		2018																								
		Juni					Juli				Agustus				September					Oktober						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1.	Pengumpulan Data																									
2.	Seminar Proposal																									
3.	Revisi Proposal																									
4.	Pengumpulan Data Hasil																									
5.	Analisis Data dan Hasil																									
6.	Seminar Hasil																									
7.	Penyiapan Berkas																									
8.	Sidang Meja Hijau																									

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah manajer PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode area probability random sampling. Metode *area probability random sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dengan proporsi 50% dari jumlah populasi. Alasan hanya mengambil sampel dengan proporsi 50% karena proporsi 50% secara *representative* sudah dapat mewakili populasi perusahaan PT. Pegadaian Persero Wilayah I Medan.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem akuntansi manajemen dengan menguji *broad Scope (X1)*, *timelines (X2)*, *agregation (X3)*, dan *integration (X4)*.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Kinerja manajerial adalah kinerja pada para individu atau tingkat kecakapan dan kemampuan manajer dalam pelaksanaan tugas manajerialnya meliputi kegiatan perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh (Mamduh M. Hanafi, 2005 dalam Dimas Yudi Pamungkas, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963). Instrumen ini merupakan instrumen *self rating* yang terdiri dari delapan dimensi personal dan satu dimensi kerja secara menyeluruh. Kedelapan dimensi kinerja personal terdiri dari dimensi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, staf, negosiasi, dan perwakilan. Satu dimensi kerja secara menyeluruh yaitu evaluasi kinerja secara keseluruhan. Ukuran ini terus digunakan dalam penelitian di bidang akuntansi manajemen dan pengendalian (Gul, 1991; Chong dan Chong, 1997). Dalam kuesioner ini responden diminta untuk mengukur sendiri kinerjanya dengan memilih skala 1 sampai dengan 7. Kinerja 1 sampai 3 mencerminkan kinerja di bawah rata-rata, angka 4 dan 5 menunjukkan kinerja rata-rata, sedangkan skala 6 sampai 7 mencerminkan kinerja di atas rata-rata. Penggunaan *self-rating* untuk mengukur kinerja manajerial memiliki kelemahan dengan cenderung munculnya *leniency bias* yaitu bias yang terjadi karena responden cenderung memilih skor yang rata-rata melebihi skor yang sebenarnya. Namun demikian, penggunaan *self-rating* ini tidak dapat menghindari

kemungkinan pengukuran kinerja yang dilakukan oleh pihak yang tidak representatif. Pengukuran kinerja yang tidak representatif kemungkinan bisa timbul jika penilaian kinerja dilakukan oleh atasannya atau model *superior-rating*, karena ada kemungkinan superior kurang memahami kondisi sebenarnya (Haneman, 1974 dalam Atria, 2011).

3.3.2 Variabel Independen (X)

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Independen

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran Variabel
1.	X ₁ : <i>Broad Scope</i>	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat luas. (Prasetyo, 2002)	1. Fokus 2. Kuantifikasi 3. Time horizon (Fatimah, 2015)
2.	X ₂ : <i>Timelines</i>	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mengenai ketepatan waktu dalam memperoleh informasi. (Prasetyo, 2002)	1. Frekuensi pelaporan 2. Kecepatan membuat laporan (Fatimah, 2015)
3.	X ₃ : <i>Agregation</i>	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang disajikan dalam bentuk lebih ringkas. (Prasetyo, 2002)	1. Fungsi 2. Periode waktu 3. Model Keputusan (Fatimah, 2015)
4.	X ₄ : <i>Integration</i>	Karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan adanya koordinasi antar segmen. (Prasetyo, 2002)	1. Kompleksitas 2. Saling keterkaitan (Fatimah, 2015)

3.4 Instrumen Penelitian

Didalam penelitian variabel ini melakukan studi lapangan untuk memperoleh data. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan

menggunakan instrumen dalam kuisisioner yang dibagikan kepada manajer di PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan yang dikumpulkan dari responden secara personal.

Instrumen penelitian adalah suatu alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket (kuisisioner) yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

Pada penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena bentuk jawaban skala likert terdiri dari “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”. Urutan skala adalah sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas

3.5.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner, suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas SPSS. Pengukuran tinggi validitas ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan total skor variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan, sehingga dapat dinilai pearson correlation. Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r table dan bernilai positif.

b. Uji Realiabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Tingkat realibilitas suatu konstruk/variabel dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2013). Semakin nilai alpnya mendekati suatu maka nilai reliabilitasnya dengan semakin terpercaya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat menggunakan analisis grafik. Jika distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorv-Smirnov* (Uji K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung $>0,005$ maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika terjadi gejala *multikolinieritas* yang tinggi, *standar error* koefisien regresi akan semakin lebar sehingga menyebabkan kemungkinan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan mengolah hipotesis yang benar. Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan dengan jalan mengresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima (Ghozali, 2013).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel – variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Gujarati (2003) dalam buku Imam Ghozali (2013) mendefinisikan analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terhadap satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan menggunakan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 BS1 + \beta_2 TL2 + \beta_3 AGR3 + \beta_4 INT4 + \dots e$$

Dimana :

Y = variabel dependen yaitu kinerja manajerial

BS1 = informasi *broad scope*

TL2 = informasi *timelines*

AGR3 = informasi *aggregation*

INT4 = informasi *integration*

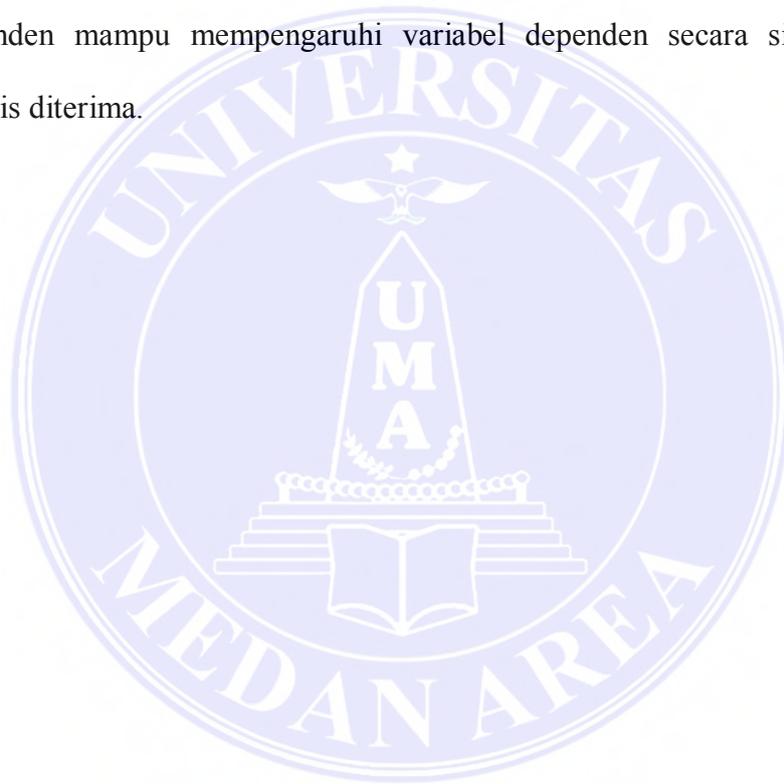
α = Variabel/ bilangan konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

e = error

3.5.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (t test) regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang diamati ada 4 variabel X, yaitu *brand scope* (X1), *timelines* (X2), *agregation* (X3), *integration* (X4) dan 1 (satu) variabel Y yaitu kinerja manajerial (Y). Sedangkan untuk pengukuran dari kelima variabel tersebut,

Rincian distribusi dan pengembalian kuesioner ditampilkan pada tabel IV.1 berikut:

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar ke responden	100
Kuesioner yang tidak kembali	(0)
Kuesioner yang kembali	100
Tingkat pengembalian kuesioner	100%

Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan deskripsi dari masing-masing variabel tersebut:

2. Identitas Responden

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 100 karyawan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan yang dijadikan responden akan diklasifikasikan berdasarkan identitas responden. Statistic deskriptif demografi responden penelitian dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Statistik Desriptif Demografi Responden Penelitian

	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Jumlah Responden	100	100%
	Pria	60	60%
	Wanita	40	40%
Umur responden	Jumlah Responden	100	100%
	18>24 tahun	0	0%
	25>35 tahun	15	15%
	>35 tahun	85	85%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	100	100%
	SMU/SMA	29	29%
	Diploma	9	9%
	S1	47	47%
	S2	15	15%
	S3	0	0%

Sumber: Responden Penelitian

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa responden penelitian dalam penelitian ini didominasi oleh kaum pria, yaitu sebanyak 60%, dan sisanya sebanyak 40% adalah wanita. Menurut kelompok umur, terlihat bahwa responden penelitian ini didominasi oleh karyawan yang berusia >35 tahun yaitu sebanyak 85%, kemudian karyawan yang berusia 25-35 tahun sebanyak 15%,. Dilihat dari

segi latar belakang pendidikannya, karyawan yang dijadikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh wajib pajak yang memiliki latar belakang pendidikan S1 yaitu sebanyak 47%, kemudian karyawan yang berlatar belakang Diploma 9%, diikuti dengan karyawan berlatar belakang SMU sebanyak 29%, S2 sebanyak 15%.

3. Hasil Jawabab Responden

a. Variabel *Integration*

Tabel IV.3
Tabulasi Jawaban *Integration*

No pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Pasti		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	29	49	49	49	49	4	4	2	2	100	100
2	39	39	37	37	37	37	3	3	1	1	100	100

Sumber: Data Diolah (2017)

Dari hasil jawaban responden maka dapat dilihat skor tertinggi dari pilihan jawaban responden untuk setiap pernyataan dari variabel *brand scope* karyawan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Informasi yang dihasilkan selalu sesuai dengan kenyataan atau kejadian sesungguhnya, responden menjawab setuju 49%.
2. Jawaban responden tentang Laporan yang disajikan dalam format yang sesuai dengan kebutuhan seetiap divisi, responden menjawab setuju 37%

Dari lima pernyataan yang diajukan kepada responden maka dapat dilihat bahwa pada item nomor 1 yang paling banyak responden memilih setuju (49%), hal ini menunjukkan karyawan di PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan sudah memiliki *brand scope* tentang *integration* (data terlampir).

b. Variabel *Brand scope*

Tabel IV.4
Tabulasi Jawaban Responden *Brand scope*

No pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Pasti		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	27	62	62	9	9	2	2	0	0	100	100
2	25	25	50	50	20	20	5	5	0	0	100	100
3	14	14	59	59	14	14	11	11	2	2	100	100

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari hasil jawaban responden maka dapat dilihat skor tertinggi dari pilihan jawaban responden untuk setiap pernyataan dari variabel *brand scope* sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Informasi yang berhubungan dengan kejadian yang mungkin akan terjadi di masa akan datang, responden menjawab setuju 62%
2. Jawaban responden tentang Informasi tentang perhitungan kemungkinan terjadi suatu peristiwa di masa yang akan datang. (misal : estimasi probabilitas), responden menjawab setuju 50%
3. Jawaban responden tentang Informasi non ekonomi seperti, selera konsumen, sikap pegawai, relasi kerja, sikap pemerintah dan lembaga konsumen serta ancaman pesaing responden menjawab setuju 59%

c. Variabel *Timelines*

Tabel IV.5
Tabulasi Jawaban *Timelines*

No pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Pasti		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	28	48	48	21	21	1	1	2	2	100	100
2	22	22	60	60	14	14	4	4	0	0	100	100

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari hasil jawaban responden maka dapat dilihat skor tertinggi dari pilihan jawaban responden untuk setiap pernyataan dari variabel *timelines* sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Informasi tentang faktor eksternal misal, kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan teknologi, responden menjawab setuju 48%
2. Jawaban responden tentang Sistem yang mendukung penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan yang bersifat cepat, responden menjawab setuju 60%

d. Variabel Agregation

Tabel IV.6
Tabulasi Jawaban Agregation

No pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Pasti		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	29	57	57	12	12	2	2	0	0	100	100
2	31	31	43	43	16	16	10	10	0	0	100	100
3	16	16	59	59	11	11	11	11	3	3	100	100

Sumber: Data Diolah (2017)

Dari hasil jawaban responden maka dapat dilihat skor tertinggi dari pilihan jawaban responden untuk setiap pernyataan dari variabel *Integration* sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Sistem yang ada selalu menyediakan laporan secara periodik dan tepat waktu, responden menjawab setuju 57%.
2. Jawaban responden tentang Informasi yang dihasilkan dapat memberikan kesimpulan yang sama di berbagai divisi pemakai sistem informasi, responden menjawab setuju 43%
3. Jawaban responden tentang Sistem informasi yang ada selalu mudah diakses untuk data yang diperlukan oleh divisi lain responden menjawab setuju 59%

e. Variabel Kinerja manajerial

Tabel IV.7
Tabulasi Jawaban Kinerja manajerial

No pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Pasti		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	29	49	49	49	49	4	4	2	2	100	100
2	39	39	37	37	37	37	3	3	1	1	100	100
3	24	24	45	45	45	45	5	5	2	2	100	100
4	30	30	40	40	40	40	6	6	0	0	100	100
5	13	13	56	56	56	56	7	7	5	5	100	100
6	24	24	57	57	12	12	4	4	3	3	100	100

Sumber: Data Diolah (2017)

Dari hasil jawaban responden maka dapat dilihat skor tertinggi dari pilihan jawaban responden untuk setiap pernyataan dari variabel *brand scope* karyawan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Rencana strategi dan Arah Kebijakan Umum di perusahaan dalam pengelolaan Anggaran, responden menjawab setuju 49%.
2. Jawaban responden tentang Tahapan Pengelolaan sistem Di tiap-tiap unit melibatkan semua unsur -unsur dalam unit
setuju 37%
3. Jawaban responden tentang Indikator hasil kinerja yang akan dicapai, di tetapkan dan telah digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan dan perancangan sistem informasi responden menjawab setuju 45%.

4. Jawaban responden tentang Proses dan pertanggung jawaban dalam Perancangan diawasi secara terus menerus, responden menjawab setuju 40%.
5. Jawaban responden tentang Penyajian laporan telah menyertakan informasi masa lalu, responden menjawab setuju 56%.
6. Jawaban responden tentang Dalam mengevaluasi laporan hanya memperbadingkan dengan realisasi /sesungguhnya, responden menjawab setuju 57%.

4. Uji Asumsi Klasik

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistic data yang di teliti meliputi jumlah data, mean dan standar deviasi dari masing-masing variable penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (**Ghozali, 2013**).

Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	r hitung	r table	Keterangan
(X1)	X1.1	.223	,194	Valid
	X1.2	.289	,194	Valid
	X1.3	.322	,194	Valid
	X1.4	.399	,194	Valid

	X1.5	.196	,194	Valid
(X2)	X2.1	.394	,194	Valid
	X2.2	.363	,194	Valid
	X2.3	.325	,194	Valid
	X2.4	.245	,194	Valid
	X2.5	.373	,194	Valid
(X3)	X3.1	.288	,194	Valid
	X3.2	.377	,194	Valid
	X3.3	.409	,194	Valid
	X3.4	.246	,194	Valid
	X3.5	.393	,194	Valid
(X4)	X4.1	.423	,194	Valid
	X4.2	.117	,194	Valid
	X4.3	.335	,194	Valid
	X4.4	.374	,194	Valid
	X4.5	.549	,194	Valid
(Y)	Y.1	.328	,194	Valid
	Y.2	.230	,194	Valid
	Y.3	.428	,194	Valid
	Y.4	.318	,194	Valid
	Y.5	.233	,194	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.5 hasil uji validitas menunjukkan semua nilai r hitung $>$ r tabel (0,194) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada dalam indikator variabel – variabel dalam penelitian ini

Hasil Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (**Ghozali, 2013**). Suatu data akan dikatakan reliabel jika data memiliki nilai cronbach alpha hitung $>$ nilai cronbach alpha sebesar 0,60.

No	Keterangan	Cronbach Alpha	Kriteria
1	X1	.709	Reliabel
2	X2	.878	Reliabel
3	X3	.632	Reliabel
4	X4	.748	Reliabel
5	Y	.767	Reliabel

Hasil pengujian tabel IV.6 diatas, variable dikatakan reliabel karena memenuhi syarat yaitu nilai cronbach alpha diatas 0,60.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (2013:174) Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
3. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV.8
Uji Normalitas

		<i>Broad Scope</i>	<i>Timelines</i>	<i>Agregatri on</i>	<i>Integrati on</i>	Kinerja Manajeria l
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters(a,b)	Mean	19,5200	19,5900	19,7100	19,3100	30,2100
Most Extreme Differences	Std. Deviation	2,62652	2,70090	2,32811	2,93944	3,73435
	Absolute	,132	,140	,200	,133	,133
	Positive	,083	,096	,100	,080	,080
	Negative	-,132	-,140	-,200	-,133	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		1,315	1,403	1,996	1,328	1,325
Asymp. Sig. (2-tailed)		,629	,390	,695	,588	,597

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel *brand scope* : Asymp. Sig 0,629 $> 0,05$ (normal)
2. Variabel *timelines* : Asymp. Sig 0,390 $> 0,05$ (normal)
3. Variabel *agregation* : Asymp. Sig 0,690 $> 0,05$ (normal)
4. Variabel *integration* : Asymp. Sig 0,588 $> 0,05$ (normal)
5. Variabel kinerja manajerial : Asymp. Sig 0,597 $> 0,05$ (normal)

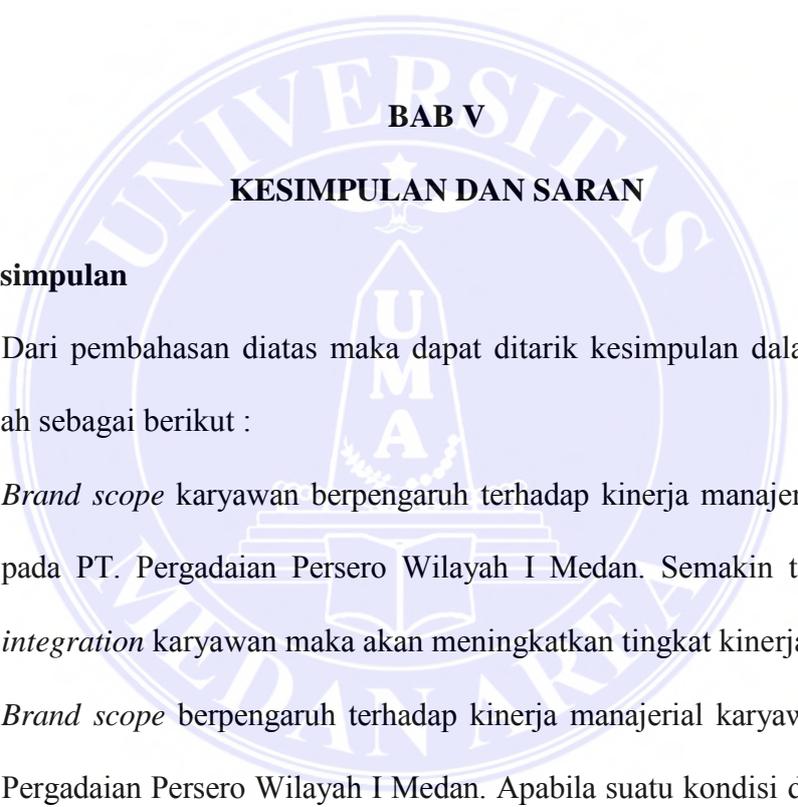


Dari gambar tersebut di dapatkan hasil bahwa sebaran data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105-106) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena [korelasi](#) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu Pengujian multikolinearitas dilakukan

Yogyakarta. (4) *Timelines* tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja manajerial Hotel Melati di Kota Yogyakarta



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Brand scope* karyawan berpengaruh terhadap kinerja manajerial karyawan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan. Semakin tinggi tingkat *integration* karyawan maka akan meningkatkan tingkat kinerja manajerial.
2. *Brand scope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial karyawan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan. Apabila suatu kondisi dimana *brand scope* meningkat maka akan meningkatkan kinerja manajerial dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.
3. *Timelines* berpengaruh terhadap kinerja manajerial karyawan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan. Apabila *timelines* ditingkatkan maka kinerja manajerial akan semakin meningkat.

4. *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial karyawan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan. *Agregation* yang diberikan secara tegas akan meningkatkan tingkat kinerja manajerial.
5. *Brand scope*, *timelines*, *Integration*, dan *brand scope* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial karyawan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan dan penelitian selanjutnya antara lain

1. Kantor PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan seharusnya memiliki inisiatif untuk memberikan informasi baik dengan cara sosialisasi langsung kepada karyawan ataupun melalui media massa dan elektronik untuk meningkatkan *timelines* dan *brand scope* karyawan.
2. PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan agar lebih tegas dalam memberikan *integration* kepada karyawan yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya.
3. PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan perlu melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada fiskus khususnya tentang *agregation*, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas *timelines*.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel sosialisasi mengenai perpajakan, persepsi atas penggunaan uang pajak secara

transparan dan akuntabilitas, dan persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Brand scope* karyawan berpengaruh terhadap kinerja manajerial karyawan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan. Semakin tinggi tingkat *integration* karyawan maka akan meningkatkan tingkat kinerja manajerial.
2. *Brand scope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial karyawan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan. Apabila suatu kondisi dimana *brand scope* meningkat maka akan meningkatkan kinerja manajerial dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.
3. *Timelines* berpengaruh terhadap kinerja manajerial karyawan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan. Apabila *timelines* ditingkatkan maka kinerja manajerial akan semakin meningkat.
4. *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial karyawan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan. *Agregation* yang diberikan secara tegas akan meningkatkan tingkat kinerja manajerial.
5. *Brand scope, timelines, Integration, dan brand scope* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial karyawan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan pada PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan dan penelitian selanjutnya antara lain

1. Kantor PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan seharusnya memiliki inisiatif untuk memberikan informasi baik dengan cara sosialisasi langsung kepada karyawan ataupun melalui media massa dan eletronik untuk meningkatkan *timelines* dan *brand scope* karyawan.
2. PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan agar lebih tegas dalam memberikan *integration* kepada karyawan yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya.
3. PT. Pergadaian Persero Wilayah I Medan perlu melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada fiskus khususnya tentang *agregation*, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas *timelines*.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel sosialisasi mengenai perpajakan, persepsi atas penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas, dan persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Rina Nur. (2017). *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. Skripsi Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Chenhall dan Morris. (1986). *The Impact of Structure, Environment and Interdependence on The Perceived Usefulness of Management Accounting System*. Accounting Review.
- Chia. (1995). *Decentralization, Management Accounting System, MAS Information Characteristics and their Interaction Effect on Managerial Accounting Systems*. Journal Accounting Review.
- Desmiyawati. 2004. Pengaruh Strategi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Informasi Broadscope Dan Kinerja Organisasi. Jurnal akuntansi dan bisnis vol 4. No. 2. hal 94-108.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program Aplikasi IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gordon dan Narayana. (1984). *Management accounting system, perceived environmental uncertainty and organization structure; an Empirical Analysis*. Journal Accounting Analysis and Society.
- Hansen dan Mowen. (2000). *Akuntansi Manajemen* (Ancella A. Hermawan, Penerjemah). Erlangga: Jakarta.
- Hasanah, Fatimah Hayatul. 2015. *Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Dilakukan pada Puskesmas yang Berkaitan dengan BPJS di Kota Bandung)*. Thesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
- Jogiyanto, H.M. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. ANDI: Yogyakarta.
- Juniarti dan Evelyne. (2003). *Hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Petra Surabaya Vol. 5.
- Kristanto, Andri. 2008. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya Gava Media*. Yogyakarta.
- Maharani, Atria. 2011. *Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Mahoney. (1963). *Development of Managing Performance : A Research Approach*. Cincinnati : South Westen.
- Mulyadi. (1997). *Akuntansi Manajemen*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nainggolan, Edisah Putra. 2015. *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis UMSU.
- Nawawi, Hadari. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Nazaruddin, Ietje. (1998). *Pengaruh desentralisasi dan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 1 No. 12.
- Prawironegoro, Darsono. 2007. *Akuntansi Manajemen, edisi 2*. Mira Wacana Media: Jakarta.
- Robbins, P. Stephen. (2002). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi. Edisi Indonesia Jilid 1*. PT Indeks Gramedia Grup: Jakarta.
- Supriyono, R.A. 1993. *Akuntansi Manajemen I (Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan)*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Iba, Zainuddin, 2012, *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen*, <https://puskomstie.wordpress.com/2012/10/16/sistem-informasi-akuntansi-manajemen/> , diakses tanggal 9 Agustus 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Rina Nur. (2017). *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. Skripsi Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Chenhall dan Morris. (1986). *The Impact of Structure, Environment and Interdependence on The Perceived Usefulness of Management Accounting System*. Accounting Review.
- Chia. (1995). *Decentralization, Management Accounting System, MAS Information Characteristics and their Interaction Effect on Managerial Accounting Systems*. Journal Accounting Review.
- Desmiyawati. 2004. Pengaruh Strategi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Informasi Broadscope Dan Kinerja Organisasi. Jurnal akuntansi dan bisnis vol 4. No. 2. hal 94-108.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program Aplikasi IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gordon dan Narayana. (1984). *Management accounting system, perceived environmental uncertainty and organization structure; an Empirical Analysis*. Journal Accounting Analysis and Society.
- Hansen dan Mowen. (2000). *Akuntansi Manajemen* (Ancella A. Hermawan, Penerjemah). Erlangga: Jakarta.
- Hasanah, Fatimah Hayatul. 2015. *Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Dilakukan pada Puskesmas yang Berkaitan dengan BPJS di Kota Bandung)*. Thesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
- Jogiyanto, H.M. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. ANDI: Yogyakarta.
- Juniarti dan Evelyne. (2003). *Hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Petra Surabaya Vol. 5.
- Kristanto, Andri. 2008. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya Gava Media*. Yogyakarta.
- Maharani, Atria. 2011. *Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Mahoney. (1963). *Development of Managing Performance : A Research Approach*. Cincinnati : South Westen.
- Mulyadi. (1997). *Akuntansi Manajemen*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nainggolan, Edisah Putra. 2015. *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis UMSU.
- Nawawi, Hadari. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Gadjah Mada Univercity Press: Yogyakarta.
- Nazaruddim, Ietje. (1998). *Pengaruh desentralisasi dan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 1 No. 12.
- Prawironegoro, Darsono. 2007. *Akuntansi Manajemen, edisi 2*. Mira Wacana Media: Jakarta.
- Robbins, P. Stephen. (2002). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi. Edisi Indonesia Jilid 1*. PT Indeks Gramedia Grup: Jakarta.
- Supriyono, R.A. 1993. *Akuntansi Manajemen I (Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan)*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Iba, Zainuddin, 2012, *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen*, <https://puskomstie.wordpress.com/2012/10/16/sistem-informasi-akuntansi-manajemen/> , diakses tanggal 9 Agustus 2018.